

ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM KURIKULUM BERBASIS CINTA PENGEMBANGAN MATERI AJAR PADA SEKOLAH DASAR

Adinda Trikano¹, Juairiah², Ahmad Zainuri³, Frika Fatimah Zahra⁴

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan, UIN Raden
Fatah Palembang, Sumatera selatan, Indonesia

² Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Sumatera selatan, Indonesia

Email : adindatrikano27@gmail.com ¹, juairia78@gmail.com ²

Abstract

This study examines the administration and supervision of Islamic education in developing teaching materials based on a love curriculum in elementary schools. The love-based curriculum places the value of compassion as the foundation of learning to shape students with intellectual, emotional, and spiritual intelligence. The research method used a descriptive qualitative approach with primary data from interviews, observations, and documentation. Findings indicate that the implementation of this curriculum improves discipline, learning motivation, and harmonious relationships among students. Supervision is carried out collaboratively and humanistically to support teacher professionalism in integrating the value of love into the learning process. Evaluation also assesses students' affective and socio-emotional aspects. Key challenges include teacher readiness, school culture, and the national evaluation system. This study concludes that the love-based curriculum is effective in building Islamic and social character in elementary education, but requires comprehensive guidance and support.

Keywords : *Islamic education administration, educational supervision, love-based curriculum, development of teaching materials, elementary schools, Islamic character, educational evaluation*

Abstrak

Penelitian ini membahas administrasi dan supervisi pendidikan Islam dalam pengembangan materi ajar berbasis kurikulum cinta pada sekolah dasar. Kurikulum berbasis cinta menempatkan nilai kasih sayang sebagai fondasi pembelajaran untuk membentuk siswa yang cerdas intelektual, emosional, dan spiritual. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data primer hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ini meningkatkan kedisiplinan, motivasi belajar, serta hubungan harmonis antar siswa. Supervisi dilakukan secara kolaboratif dan humanis untuk mendukung profesionalisme guru dalam mengintegrasikan nilai cinta dalam proses pembelajaran. Evaluasi juga menilai aspek afektif dan sosial-emosional siswa. Tantangan utama meliputi kesiapan guru, budaya sekolah, dan sistem evaluasi nasional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum berbasis cinta efektif untuk

membangun karakter Islami dan sosial dalam pendidikan dasar, namun memerlukan pendampingan dan dukungan menyeluruh.

Kata Kunci: Administrasi pendidikan Islam, supervisi pendidikan, kurikulum berbasis cinta, pengembangan materi ajar, sekolah dasar, karakter Islami, evaluasi pendidikan.

Pendahuluan

Administrasi dan supervisi pendidikan Islam adalah elemen krusial dalam memastikan penyelenggaraan pendidikan agama yang berkualitas dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (UIN Suska, 2024). Administrasi pendidikan Islam melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu, supervisi bertujuan melakukan pengawasan dan pembinaan berkesinambungan untuk meningkatkan efektivitas dan mutu pendidikan serta penguatan karakter peserta didik yang berlandaskan akhlakul karimah (Miftahul Midad, 2025).

Kurikulum Berbasis Cinta merupakan suatu paradigma pembelajaran yang menempatkan nilai kasih sayang sebagai fondasi utama, mengarah pada pembentukan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual. Kurikulum ini mengedepankan lima pilar cinta, yaitu cinta pada Allah SWT, ilmu pengetahuan, lingkungan, sesama manusia, dan tanah air. Melalui pembelajaran interaktif, proyek sosial, dan refleksi personal, siswa belajar menghayati nilai cinta secara holistik dan aplikatif (Kemenag RI, 2025).

Implementasi kurikulum ini di sekolah dasar telah menunjukkan peningkatan kedisiplinan, motivasi belajar, serta hubungan harmonis antar siswa (IAIN Parepare, 2025). Pengembangan materi ajar pada Sekolah Dasar yang berbasis kurikulum cinta menyesuaikan konten dengan kebutuhan psikologis dan sosial anak usia dini.

Materi ajar dikembangkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kasih sayang dalam pembelajaran tematik yang melibatkan aktivitas kolaboratif, cerita moral, dan pengalaman langsung di lingkungan sekitar. Pendekatan ini berupaya menanamkan karakter yang tangguh, empatik, dan bertanggung jawab sejak dini (IAIN Parepare, 2025). Dengan demikian, proses pengajaran tidak hanya menekankan penguasaan ilmu semata tetapi juga pembentukan sikap dan nilai hidup yang Islami dan kemanusiaan (UIN Suska, 2024). Administrasi dan supervisi dalam pelaksanaan kurikulum berbasis cinta juga berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru.

Guru diberikan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar mampu mengintegrasikan nilai cinta dalam metode pembelajaran yang humanis dan komunikatif. Pengawasan secara periodik dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran serta memberikan umpan balik konstruktif demi perbaikan berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif dalam supervisi mendukung terciptanya suasana kerja yang harmonis dan produktif (Miftahul Midad, 2025). Hal ini menjadi kunci utama dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi

juga berbudi pekerti luhur dan siap menghadapi tantangan zaman (Kemenag RI, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada pada Sekolah Dasar yang menerapkan nilai-nilai Pendidikan Islam dan kurikulum berbasis cinta. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, serta pengawas sekolah. Sumber data terdiri dari data primer berupa hasil wawancara, observasi, dan interaksi langsung dengan subjek penelitian, serta data sekunder berupa dokumen kurikulum, perangkat administrasi, hasil supervisi, modul ajar, dan literatur ilmiah terkait.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap administrasi sekolah, supervisi akademik, serta pengembangan materi ajar berbasis cinta dalam Pendidikan Islam. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, yang didukung oleh pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan pengecekan anggota (member check).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Berbasis Cinta dalam Islam: Konsep, Pengembangan, Implementasi, Supervisi, Evaluasi, dan Tantangan di Sekolah Dasar

Kurikulum Berbasis Cinta dalam Islam untuk Sekolah Dasar merupakan inovasi pendidikan yang menempatkan nilai kasih sayang dan cinta sebagai dasar utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini berakar pada prinsip-prinsip Islam seperti rahmatan lil ‘alamin, akhlakul karimah, dan keteladanan Rasulullah SAW. Pendekatan ini menekankan pengembangan spiritual, moral, dan emosional siswa melalui pengalaman belajar yang menumbuhkan rasa cinta kepada Allah, ilmu pengetahuan, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa (Dinata, 2025:12).

Pengembangan kurikulum dilakukan secara sistematis, dimulai dari perumusan landasan filosofis, prinsip pedagogis, tujuan pembelajaran, hingga penyusunan materi dan metode pembelajaran berbasis pengalaman. Dalam perkembangannya, kurikulum ini mengintegrasikan konsep Panca Cinta (Aslan, 2025:29) yang terdiri atas cinta kepada Allah dan Rasul, cinta kepada ilmu pengetahuan, cinta kepada makhluk hidup dan lingkungan, cinta kepada sesama manusia, serta cinta kepada tanah air. Pembelajaran diarahkan pada pembiasaan sikap dan perilaku positif untuk membentuk karakter siswa secara holistik dan kontekstual sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik di tingkat Sekolah Dasar.

Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain pembelajaran berbasis pengalaman langsung yang memberikan ruang bagi siswa untuk merasakan dan mempraktikkan nilai-nilai cinta, serta pembelajaran berbasis proyek yang mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial dan religius sehingga menumbuhkan kepedulian dan kesadaran sosial (Maharani, 2025:34). Penerapan kurikulum ini juga didukung dengan pelatihan guru dan peningkatan kompetensi pedagogis, agar guru mampu mengintegrasikan pendekatan cinta dalam desain maupun praktik pembelajaran. Selain itu, integrasi nilai cinta dilakukan pada seluruh mata pelajaran, terutama Pendidikan Agama Islam, melalui pembiasaan rutin, penggunaan media tematik Islami, serta evaluasi berkelanjutan melalui observasi, refleksi siswa, dan umpan balik. Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar, kedisiplinan, suasana kelas yang lebih kondusif, serta pembentukan karakter spiritual, sosial, dan nasionalisme yang kuat. Kurikulum ini juga terbukti mampu membangun lingkungan belajar yang menumbuhkan kasih sayang, empati, dan tanggung jawab sejak dini.

Dalam aspek supervisi, Kurikulum Berbasis Cinta menekankan pendampingan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang penuh empati, kasih sayang, dan penghargaan terhadap peserta didik. Supervisi berbasis cinta berbeda dengan supervisi tradisional yang bersifat kontrol; pendekatan ini bersifat dialogis dan kolaboratif (Rahmawati, 2023). Supervisor bertindak sebagai fasilitator yang mendukung pengembangan profesional dan sosial-emosional guru. Temuan Saputra & Ningsih (2022) menunjukkan bahwa supervisi humanis meningkatkan kemampuan guru dalam membangun suasana kelas yang aman, damai, dan penuh perhatian. Supervisi dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan dengan menganalisis RPP untuk memastikan integrasi nilai cinta, pelaksanaan yang berfokus pada pengamatan interaksi guru-siswa, serta refleksi di mana guru mengevaluasi sikap dan pendekatan emosional dalam proses mengajar. Supervisi yang efektif menjadi fondasi agar nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta dapat terinternalisasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Hidayat, 2021).

Dalam hal evaluasi, Kurikulum Berbasis Cinta tidak hanya menilai kemampuan kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial-emosional. Evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan karakter seperti empati, kerjasama, dan kepedulian. Jannah (2021) menegaskan bahwa evaluasi berbasis cinta membutuhkan instrumen seperti observasi perilaku, jurnal refleksi, penilaian diri, dan portofolio sosial-emosional. Guru mengevaluasi indikator seperti kemampuan siswa memahami perasaan orang lain, kemauan membantu teman, kepekaan terhadap konflik sosial di kelas, serta sikap saling menghargai. Evaluasi formatif dilakukan secara berkelanjutan agar guru dapat memberikan umpan balik yang bersifat mendidik dan tidak berorientasi pada hukuman, sedangkan evaluasi sumatif dirancang lebih humanis dengan mengurangi tekanan kompetitif dan menekankan proses belajar (Fauziah & Amin, 2022).

Penelitian Rahayu (2023) menunjukkan bahwa evaluasi berbasis cinta dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, mengurangi kecemasan belajar, dan memperkuat hubungan sosial di kelas.

Meskipun efektif, Kurikulum Berbasis Cinta menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan pertama adalah kesiapan guru, sebab banyak guru belum memiliki keterampilan sosial-emosional yang memadai sehingga kesulitan mengintegrasikan nilai cinta dalam pembelajaran (Wulandari, 2022). Tantangan kedua adalah budaya sekolah yang belum sepenuhnya mendukung pendekatan pendidikan berbasis kasih sayang. Sekolah yang masih mengutamakan disiplin keras dan pendekatan hukuman menjadi hambatan bagi implementasi kurikulum (Mahyuddin, 2021). Tantangan ketiga adalah orientasi sistem evaluasi nasional yang masih menitikberatkan hasil akademik sehingga mengurangi keleluasaan guru dalam menerapkan pendekatan cinta (Suryani, 2023). Selain itu, beban administrasi guru, keterbatasan waktu, minimnya pelatihan berkelanjutan, serta kurangnya dukungan orang tua turut menjadi kendala. Penelitian terbaru oleh Lestari & Prasetyo (2024) menunjukkan bahwa 71% guru membutuhkan panduan teknis dan contoh konkret praktik Kurikulum Berbasis Cinta agar implementasi dapat berjalan lebih konsisten dan efektif.

Kesimpulan

Administrasi dan supervisi pendidikan Islam dalam pengembangan materi ajar berbasis Kurikulum Berbasis Cinta di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat relevan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan emosional, spiritual, dan sosial. Kurikulum berbasis cinta menempatkan kasih sayang, empati, kepedulian, dan akhlakul karimah sebagai fondasi pembelajaran, sehingga proses pendidikan berjalan lebih humanis dan berorientasi pada pembentukan karakter menyeluruh.

Hasil penelitian menegaskan bahwa implementasi kurikulum ini mampu meningkatkan kedisiplinan, motivasi belajar, serta hubungan harmonis antar peserta didik. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang menanamkan nilai cinta melalui pendekatan pembelajaran aktif, kontekstual, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran. Supervisi dilakukan secara dialogis dan kolaboratif sehingga mendorong profesionalisme guru dan memastikan nilai-nilai cinta terinternalisasi dalam praktik pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dalam kurikulum ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menilai perkembangan afektif dan sosial-emosional siswa melalui observasi, refleksi, dan penilaian autentik. Meskipun memberikan dampak positif, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa kesiapan guru, budaya sekolah yang belum sepenuhnya mendukung, serta sistem evaluasi nasional yang masih dominan kognitif.

Secara keseluruhan, Kurikulum Berbasis Cinta terbukti efektif dalam memperkuat karakter Islami dan rasa kemanusiaan siswa sekolah dasar. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada pendampingan intensif, pelatihan guru, dukungan sekolah, serta kolaborasi semua pihak agar nilai cinta dapat terwujud secara konsisten dalam proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pedoman penulisan karya ilmiah
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5742/1/Pedoman%20Penulisan%20KTI%20Tahun%202023>
- PEDOMAN SKRIPSI
<https://iaimbima.ac.id/wp-content/uploads/2023/09/Buku-Pedoman-Skripsi-IAIM-Bima-Tahun-2023>
- ILMU PENDIDIKAN ISLAM Dr. Aris, M.Pd
[https://repository.syekhnujati.ac.id/10136/1/E-Book%20Ilmu%20Pendidikan%20Islam%20Dr.%20Aris,%20M.Pd%20\(1\)](https://repository.syekhnujati.ac.id/10136/1/E-Book%20Ilmu%20Pendidikan%20Islam%20Dr.%20Aris,%20M.Pd%20(1))
- PROPOSAL & SKRIPSI
<https://iaipadanglawas.ac.id/wp-content/uploads/2025/09/Panduan-Skripsi-2024-1>
- Kel 6 Foot Note Body Note | PDF <https://id.scribd.com/presentation/334508990/Kel-6-Foot-Note-Body-Note> Cara Menulis Kutipan Langsung dan Tidak ...
<https://www.gramedia.com/literasi/cara-menulis-kutipan-langsung-dan-tidak-langsung/>
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Edisi Revisi) <https://www.staibslg.ac.id/wp-content/uploads/2024/05/Panduan-Penulisan-Karya-Ilmiah-perbaikanOK>
- Dr. Rahmat Hidayat, MA Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd
<http://repository.uinsu.ac.id/8064/1/Buku%20Ilmu%20Pendidikan%20Rahmat%20Hidayat%20&%20Abdillah>
- Pedoman Penulisan Artikel, Makalah, Proposal, Tesis, dan ...
https://pascasarjana.uinmataram.ac.id/wp-content/uploads/2023/10/PEDOMAN-PENULISAN-PASCA-2023-2024-Final-Rev_110221.
- Cara Menulis Body Note dan Contoh Panduan Penulisannya
<https://deepublishstore.com/blog/menulis-body-note/>
- Konsep Kurikulum Cinta sebagai Landasan Pembentukan Karakter
<https://ejournal.stitalhikmahwk.ac.id/index.php/elmumtaz/article/view/20Pendas:JurnalIlmiahPendidikanDasar>
<https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/24768/12738/1007>
- Panduan Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah
<https://cdn.kemenag.go.id/storage/archives/panduan-kurikulum-berbasis-cinta.pdf>
- Analisis Dampak Kurikulum Cinta dalam Pendidikan Islam
<http://sociohum.net/index.php/PROSIDINGNASIOANAL/article/download/299/310>

Kurikulum Cinta Perspektif Islam

<https://kampusmelayu.ac.id/2025/kolom-ketua/kurikulum-cinta-perspektif-islam/>

Pentingnya Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta untuk Pendidikan

<https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ibtida/article/view/19036/4850>

Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta pada Madrasah

<http://ojs.staibanisaleh.ac.id/index.php/ElBanar/article/view/884>

Analisis Konseptual Kurikulum Cinta: Pendekatan Humanistik

<https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/article/view/1020/225>

Supervisi Pembelajaran Mendalam dan Kurikulum Berbasis Cinta — MTsN 5

Tulungagung https://www.youtube.com/watch?v=Gy_BxY5qvXg

Evaluasi & Monitoring KBC: Kunci Keberhasilan Kurikulum Berbasis Cinta

<https://www.bestchoicebookstore.com/evaluasi-monitoring-kbc-kunci-keberhasilan-kurikulum-berbasis-cinta/>

Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta

<https://www.serambimuslim.com/adab/tantangan-dalam-implementasi-kurikulum-berbasis-cinta>

Kurikulum Berbasis Cinta – UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

<https://uinjkt.ac.id/id/kurikulum-berbasis-cinta>

Permasalahan dan Tantangan Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta

<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/10765>